

	News Title : Bappebti Godok Produk Baru Bernama Sentra Dana Berjangka	
	Media Name : republika.co.id	Journalist : Fuji Pratiwi
	Publish Date : 07 April 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Sentra Dana Berjangka



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) bersama Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakindo) sedang menggodok produk baru dari aset kripto dengan nama Sentra Dana Berjangka.

Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan, produk baru tersebut ditujukan kepada calon investor yang ingin masuk ke perdagangan kripto tapi masih takut dengan risiko yang akan dihadapi.

Baca Juga

Dahulu DKI Belum Atur Sanksi Bagi Pemilik Mobil tak Punya Garasi	Saudia Airlines Mengadakan Acara Iftar Ramadhan 1444H/2023M di Masjid Al Azhar	Mata Uang BRICS Disebut Bakal Gantikan Dolar AS
--	--	---

"Jadi yang khawatir dengan risiko maka kami carikan formulasi kebijakan yang memungkinkan adanya bauran dari aset kripto itu. Kita sebut dengan Sentra Dana Berjangka, kalau sudah jadi kita ngobrol lagi apa itu Sentra Dana Berjangka," ujar Didid di Jakarta, Kamis (6/4/2023).

Didid menyampaikan, pembuatan produk ini sebagai upaya untuk meningkatkan transaksi pada aset kripto. Menurutnya, selama ini penah kripto masih banyak yang hanya kut-kutan karena sedang tren.



"Kami dengan Aspakindo, sedang membuat produk-produk baru supaya lebih menarik bagi calon investor terutama yang investor pemula maupun yang *risk avoider*," kata Didid.

Ketua Aspakindo Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, saat ini industri aset kripto masih didominasi oleh para trader pasif. Oleh karena itu, perlu diciptakan produk-produk yang mampu mengakomodir kebutuhan penahannya.

Selain itu, produk aset kripto yang ada di Indonesia saat ini berjenis *spot trading* atau pembelian/penjualan langsung aset seperti komoditas, saham, obligasi, atau aset kripto. Hal ini menyebabkan banyak trader aset kripto yang bermah di luar negeri.

"Kita perlu produk. Investor itu *trading*-nya di luar karena mereka terpaksa. Persoalannya adalah dia mau *trading* lebih dan Indonesia enggak bisa sedelakan sehingga kesempatannya hilang, mudahnya pemerintah bisa bergerak cepat," kata Harmanda.

Laporan Bappebti mencatat total jumlah investor kripto di Indonesia mencapai 16,99 juta orang hingga Februari 2023. Nilai transaksi perdagangan aset kripto di Indonesia juga meningkat yang mencapai Rp 13,8 triliun pada Februari 2023. Jumlah ini terus meningkat 13,7 persen dibandingkan pada Januari 2023 yang hanya sebesar Rp 12,14 triliun.